



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti membahas kajian pustaka yang berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Landasan teori berisi konsep-konsep atau teori-teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis hasil penelitian yang relevan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, kajian penelitian terdahulu berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Landasan teori tersebut diambil dari berbagai literatur yang dapat diperoleh dari tulisan di jurnal, skripsi, dan buku.

Kerangka pemikiran berisi pola pikir yang menjalankan hubungan variabel yang akan diteliti, yang diperoleh dari konsep-konsep atau teori-teori maupun penelitian terdahulu, berupa skema dan uraian singkat. Pada bagian akhir terdapat hipotesis penelitian, yaitu anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian dan mengacu pada kerangka pemikiran.

#### A. Landasan Teoritis

Landasan teori berisikan teori *agensi* yang berhubungan dengan variabel independen (faktor-faktor) yang mempengaruhi variabel dependen. Faktor atau variabel independen tersebut antara lain ukuran perusahaan, ukuran komite audit, arus kas, *sales growth*, leverage dan likuiditas terhadap *financial distress*.

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi agen dan pihak lainnya



sebagai *principal*. Oleh Jensen dan Meckling (1976) teori *agensi* didefinisikan sebagai berikut:

“... a contract under which one or more person (the principal(s) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. If both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interests of the principal.”

Definisi yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling menyatakan hubungan *agensi* adalah kontrak antara manajer (*agen*) dengan pemegang saham (*principal*) yang memberikan wewenang kepada pihak manajemen (*agen*) untuk mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan manajemen (*agen*) secara aktif mengelola perusahaan sementara para pemegang saham (*principal*) hanya bertindak sebagai penyedia dana dan sarana bagi perusahaan. Para pemegang saham (*principal*) menerima laporan secara periodik dari pihak manajemen (*agen*) sebagai laporan untuk mempertanggungjawabkan usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen (*agen*).

Kedua pihak baik *agen* ataupun *principal* masing-masing memiliki kepentingan sendiri. Hal ini memicu pihak *agen* untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Karena *agen* memiliki wewenang secara aktif dalam menjalankan perusahaan, hal ini menjadi keunggulan dari pihak *agen*. Yang mendorong pihak *agen* untuk melakukan manipulasi laporan keuangan karena kurang memenuhi harapan dari pihak prinsipal. Perbedaan kepentingan ini yang memicu timbulnya masalah keagenan, Jensen dan Meckling (1976:7) menyatakan bahwa masalah keagenan (*agency problem*) menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), berupa pengeluaran biaya untuk mengatasi masalah keagenan (*agency problem*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan adanya permasalahan tersebut dapat menyebabkan pendistribusian informasi yang tidak sama antara prinsipal kepada *agen* serta melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agen*. Dalam Amanita Novi Yushita (2010:60) disebutkan permasalahan tersebut adalah:

- a. Moral hazard, yaitu permasalahan muncul jika *agen* tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak.
- b. *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh *agen* benar-benar didasarkan atas informasi yang diperolehnya, atau sebuah kelalaian dalam tugas.

Jensen dan Meckling (1976:6) menjelaskan adanya konflik kepentingan dalam hubungan keagenan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan *agen* karena kemungkinan *agen* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Ada tiga jenis biaya keagenan yaitu:

1. Biaya monitoring (*monitoring cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh *agen*.
2. Biaya bonding (*bonding cost*), merupakan biaya untuk menjamin bahwa *agen* tidak akan bertindak merugikan *principal* akan memberikan kompensasi jika *agen* benar-benar melakukan tindakan tersebut.
3. Biaya Kerugian Residual (*residual loss*), merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh *principal* akibat dari perbedaan kepentingan.



## 2. Kesulitan Keuangan (*Financial distress*)

Sub bab ini berisikan definisi, indikasi, faktor penyebab, dampak, manfaat dari kesulitan keuangan (*financial distress*)

### a. Definisi *Financial distress*

Platt dan platt (2006) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Luciana (2006) mengumpamakan kondisi *financial distress* sebagai suatu kondisi dari 3 perusahaan yang mengalami laba bersih negatif selama beberapa tahun. Dalam penelitian sebelumnya Luciana (2006) mendefinisikan kondisi *financial distress* sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami *delisted* akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif berturut-turut serta perusahaan tersebut telah mengalami merger. *Financial distress* adalah istilah yang digunakan dalam kamus *Corporate Finance* untuk mengindikasikan suatu kondisi ketika janji-janji kepada kreditur dilanggar atau ditepati tetapi dengan kesulitan. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model ini perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah ke kebangkrutan.

Brigham dan Gapenski (2003:1015) menjelaskan ada beberapa definisi kesulitan keuangan sesuai tipenya, yaitu:

#### (1) *Economic failure*

*Economic failure* atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, termasuk *cost of capitalnya*. Bisnis ini dapat melanjutkan operasinya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

sepanjang kreditur mau menyediakan modal dan pemiliknya mau menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) dibawah pasar. Meskipun tidak ada suntikan modal baru saat aset tua sudah harus diganti, perusahaan dapat juga menjadi sehat secara ekonomi.

(2) *Business failure*

Kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan akibat kerugian kepada krediturnya.

(3) *Technical insolvency*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* jika tidak dapat memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan membayar hutang secara teknis menunjukkan kekeurangan likuiditas yang sifatnya sementara, jika diberi waktu perusahaan mungkin dapat membayar hutangnya dan *survive*. Disisi lain, jika *technical insolvency* adalah gejala awal kegagalan ekonomi, ini mungkin menjadi perhentian pertama menuju bencana keuangan (*financial disaster*).

(4) *Insolvency in bankruptcy*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *Insolvency in bankruptcy* jika nilai buku hutang melebihi nilai pasar *asset*. Kondisi ini lebih serius daripada *technical insolvency* karena umumnya, ini adalah tanda *economic failure*, dan bahkan mengarah kepada likuidasi bisnis. Perusahaan yang dalam keadaan *insolvent in bankruptcy* tidak perlu terlibat dalam tuntunan kebangkrutan secara hukum.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5) *Legal bankruptcy*

Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang.

**b. Indikasi *Financial distress***

Indikasi terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* dapat diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan mengenai posisi kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan serta informasi lainnya yang diperlukan oleh pemakai informasi akuntansi. Menurut standar akuntansi keuangan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Berbagai pihak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan aktivitas investasi dan pendanaan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal *distress* seperti penundaan pengiriman barang, masalah kualitas produk, tagihan dari bank dan lain sebagainya yang menyebabkan perubahan terhadap biaya operasi sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### c. Akibat *financial distress*

Kerugian utama perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang lebih tinggi adalah peningkatan resiko kesulitan keuangan dan akhirnya likuidasi (Fachrudin dan Amalia, 2008). Akibat kesulitan keuangan sebagai berikut:

- (1) Resiko biaya kesulitan keuangan mempunyai dampak negatif terhadap nilai perusahaan yang meng-offset nilai pembebasan pajak (*tax relief*) atas peningkatan utang.
- (2) Apabila manajer perusahaan menghindari likuidasi ketika kesulitan, hubungannya dengan pemasok, pelanggan, pekerja dan kreditor menjadi parah.
- (3) Pemasok penyedia barang dan jasa secara kredit akan lebih berhati-hati atau bahkan menghentikan pasokan sama sekali jika perusahaan tidak menunjukkan adanya peningkatan.
- (4) Adanya kemungkinan pelanggan mengembangkan hubungan dengan *supplier* dan merencanakan sendiri produksi mereka dengan harapan adanya keberlanjutan dari hubungan tersebut.
- (5) Situasi kesulitan keuangan memungkinkan adanya perilaku pekerja yang kurang termotivasi karena kegelisahan mereka mengenai masa depan perusahaan yang tidak menentu.
- (6) Bank dan pemberi pinjaman lain akan cenderung melihat dengan *prejudiced eye* atas pinjaman lanjutan yang diajukan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.
- (7) Manajer merasa bahwa banyak waktu mereka terbuang karena berhadapan dengan masalah likuiditas, sehingga manajer hanya

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berfokus pada *cash flow* jangka pendek daripada kesejahteraan pemegang saham jangka panjang.

(8) Kesulitan keuangan menimbulkan biaya tidak langsung dan biaya langsung.

(a) Biaya tidak langsung

Biaya ini umumnya secara tidak langsung keluar dalam bentuk kas. Contoh biaya tidak langsung adalah *lost sales, lost profits, lost goodwill*, penjualan aset dengan harga yang sangat rendah, mengurangi penjualan kredit dan tingkat persediaan, kehilangan proyek baru karena manajemen berkonsentrasi pada penyelesaian kesulitan keuangan dalam jangka pendek, dan biaya tidak langsung lainnya.

(b) Biaya langsung

Biaya langsung kesulitan keuangan adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kesulitan keuangan. Contoh biaya langsung adalah *fee* pengacara, *fee* akuntan, *fee* pengadilan, dan tenaga profesional lainnya untuk merestrukturisasi keuangannya yang kemudian dilaporkan kepada kreditur, bunga yang dibayar perusahaan untuk pinjaman selanjutnya yang biasa jauh lebih mahal dan beban administratif.

#### d. Memprediksi *financial distress*

Gordon L.V. Springate (1978) melakukan penelitian untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan. Springate (1978) menggunakan 19 rasio-rasio keuangan populer yang bisa dipakai untuk memprediksi *financial*





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*distress*. Sampel yang digunakan Springate berjumlah 40 perusahaan manufaktur yang berlokasi di Kanada, yaitu 20 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan 20 yang dalam keadaan sehat. Springate akhirnya menemukan 4 rasio yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan perusahaan. Model ini dapat memprediksikan kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%. Berikut adalah model yang berhasil dikembangkan oleh Springate adalah (Citrawati dan Gede, 2014:385):

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dimana:

$A = \text{Working Capital to Total Assets}$

$B = \text{Earnings after Interest and Taxes to Total Assets}$

$C = \text{Earning before Interest and Taxes to Current Liabilities}$

$D = \text{Total Sales to Total Assets}$

*S-score* dihasilkan dari perhitungan angka-angka keempat rasio yang didapatkan dari laporan keuangan dengan cara menjumlahkan angka-angka yang didapatkan dari perkalian rasio dengan koefisien yang diturunkan dari rumus *Springate*. Perhitungan tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan *Springate* untuk perubahan yang sehat dan tidak sehat menunjukkan nilai tertentu. Kriteria/ titik *cut-off* yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 2.1**

**Kriteria Titik *Cut-off* Model *S-Score***

Kriteria	Nilai S
Sehat	> 0,862
Tidak Sehat	< 0,862

Sumber: Citrawati dan Gede (2014:385)

**3. Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**3. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Namun, pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), perusahaan kecil (*small firm*) (Fitdini, 2009). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Logaritma natural digunakan untuk memperhalus data total aset dan diharapkan mampu memperkecil perbedaan total aset yang terlalu besar antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, yaitu total aset penjualan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan Machfoedz (1994) dalam (Siti Nurhotimah, 2015). Hal serupa juga diungkapkan oleh Siti Nurhotimah (2015) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang relatif panjang. Selain itu, hal ini juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil Rachmawati dan Triatmoko (2007) dalam (Siti Nurhotimah, 2015).

Menurut *Small Business Organization* (2000), klasifikasi bisnis berdasarkan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

SIZE	EMPLOYMENT SIZE	ASSET SIZE	SALES SIZE
<b>Small Business</b>	0 - 500 employess	\$0 - \$25 million	\$0 - \$50 million
<b>Medium Business</b>	500 - 999 employess	\$25 million - \$100 million	\$50 - \$250 million
<b>Large Business</b>	1000 or more	\$100 million or more	\$250 million or more

Sumber : *Office of Economics Research, U.S Small Business Administration*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dikarenakan total aktiva perusahaan bernilai milyaran rupiah maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya ke dalam logaritma natural.

Menurut Nugroho (2011) dalam (Siti Nurhotimah, 2015), terdapat 3 teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan perusahaan, yaitu:

- Teori teknologi, menekankan pada model fisik, *economic of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap keuntungan.
- Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Teori instutisional, mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-*trust*, perlindungan paten, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan.

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### 4. Corporate governance

#### a. Definisi *Good Corporate governance*

Istilah *Corporate governance* (CG) pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai *Cadbury Report* (Tjager et al.,2003). Terdapat banyak definisi tentang CG yang pendefinisiannya dipengaruhi oleh teori yang melandasinya. Definisi *Corporate governance* menurut FCGI (*Forum for Corporate governance in Indonesia*) (2001:3) adalah sebagai berikut:

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan itern ddan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.”

FCGI menjelaskan bahwa tujuan dari *Corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi sema pihak yang berkepentingan (stakeholder), *Corporate governance* dapat digunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan komisaris, dewan direksi, pengurus atau pengelola perusahaan, dan para pemegang saham. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), diharapkan perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor (*good performance*).

*Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, dimana diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memberi keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan, bahwa manajer tidak akan mencuri, menggelapkan, atau menginvestasikan ke proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor. Bagaimana para investor dapat mengontrol dan mencegah manajer melakukan tindakan oportunistik dengan bantuan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (shleifer dan Vinshny, 1997 dalam Ujiyantho dan Bambang, 2007).

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate governance* pada intinya adalah mengenai suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. *Corporate governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan bahwa dalam kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan cepat. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), diharapkan perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor (*good performance*).

#### b. Prinsip-prinsip *corporate governance*

GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Prinsip-prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah:

- a. Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan, melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*).
- b. Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan GCG sebagai pedoman dasar pelaksanaan usaha.
- c. Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial (*social control*) secara objektif dan bertanggung jawab.

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan menjadi penghambat dalam aktivitas dan rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai nyata perusahaan. Diharapkan dengan diterapkannya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam perusahaan, kemungkinan terjadi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) sejak dini sebelum mengalami keadaan yang jauh lebih buruk lagi.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. **Asas *Good Corporate governance***

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Menurut Komite Kebijakan Governance (KNKG), ada lima asas *Good Corporate governance* dalam Pedoman Umum *Good Corporate governance* Indonesia (2006:5), yaitu:

(1) **Kewajaran (*fairness*)**

Kewajaran (*fairness*) adalah perlakuan yang adil terhadap para pemegang saham, khususnya menyangkut hak dan kewajiban mereka, termasuk bagi pemegang saham minoritas/asing. Prinsip ini perlu ditegakkan oleh perusahaan dalam bentuk:

- (a) Pemberlakuan pedoman perilaku perusahaan (*corporate code of conduct*), termasuk bagi para anggota dewan komisaris dan Dewan Direksi.
- (b) Penyajian informasi secara *full disclosure* menyangkut setiap materi yang relevan bagi para pemegang saham (termasuk aspek renumerisasi para Komisaris/Direksi).
- (c) Berbagai larangan terkait “permainan” harga saham (wajib bagi perusahaan Tbk.), seperti sistem pembagian dividen tersendiri bagi internal *shareholders*, perdagangan saham

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

oleh orang dadakan (*insider trading*), otoritas penetapan harga dengan otoritas tunggal (*self dealing*), dan sebagainya.

(2) **Transparansi (*transparency*)**

Transparansi (*transparency*) adalah keterbukaan informasi (secara akurat dan tepat waktu) mengenai kinerja perusahaan. Prinsip ini diwujudkan dalam bentuk:

- (a) Pengembangan Sistem Akuntansi (*Accounting system*) perusahaan berdasarkan standar akuntansi (PSAK), kelaziman terkait kualitas pelaporan, serta secara berkala diperiksa oleh auditor eksternal yang disetujui oleh RUPS. Hal ini untuk menjamin sebuah Laporan Keuangan Korporasi yang dapat diungkapkan secara kualitatif.
- (b) Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (*Management Information System*) untuk menunjang efektivitas dalam hal penelurusan permasalahan disekitar kinerja, penilaian kinerja, serta pengambilan keputusan manajemen yang efektif.
- (c) Pengembangan Sistem Manajemen Resiko (*Risk Management System*) untuk memastikan semua resiko yang signifikan telah dikelola dengan tingkat toleransi yang dapat diterima.

(3) **Akuntabilitas (*accountability*)**

Akuntabilitas (*accountability*) adalah bentuk tanggung jawab korporasi yang diwujudkan dengan menyediakan seluruh perangkat pengawasan secara komprehensif serta siap untuk digugat sesuai peraturan dan regulasi yang berlaku. Hal itu diterapkan antara lain dengan:

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (a) Merumuskan kembali peran/fungsi Internal Audit sebagai mitra bisnis strategic berdasarkan best practice (bukan sekedar ada), yaitu berupa “*risk-based auditing*”.
- (b) Memperkuat pengawasan internal dan pengelolaan resiko dengan pembentukan Komite Audit/ Komite Resiko yang memperkuat peran pengawasan oleh Dewan Komisaris, di samping menempatkan Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris.
- (c) Menunjuk dan mengevaluasi auditor eksternal berdasarkan asas profesionalisme (bukan sekedar refrensi pihak yang berpengaruh).

(4) *Responsibilitas (responsibility)*

*Responsibilitas (responsibility)* adalah bentuk pertanggungjawaban seluruh internal stakeholders (*Business Owner/RUPS*, komisaris dan Direksi, Karyawan) kepada para *external stakeholders* lainnya, termasuk seluruh masyarakat melalui: Misi menjadikan perusahaan berkategori sehat, penciptaan lapangan kerja, serta nilai tambah bagi masyarakat dimana bisnis mendapatkan manfaat dari seluruh aktivitasnya. Hal ini diungkapkan dengan cara:

- (a) Membangun lingkungan bisnis yang sehat, menghindari penyalahgunaan tanggung jawab/wewenang, mengembangkan profesionalisme, serta menjunjung etika universal dan budaya setempat.
- (b) Menyatakan kepedulian terhadap permasalahan aktual di masyarakat yang menjadi tanggung jawab seluruh bangsa, seperti pengetasan kemiskinan, pengurangan angka populasi buta huruf dan anak putus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sekolah, kepedulian terhadap dampak bencana alam, dan lain sebagainya.

*Forum for Corporate governance in Indonesia* (2000) berpendapat bahwa dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris untuk melaksanakan tugas mereka secara lebih fokus dengan memusatkan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) oleh pihak manajemen.

#### d. Mekanisme Good Corporate governance

Mekanisme tata kelola secara garis besar terdiri dari dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

##### (1) Dewan komisaris

Berdasarkan *Forum for Corporate governance Indonesia* (2006:5), Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam implementasi *good corporate governance* (GCG), karena dewan komisaris adalah inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk mengawasi manajemen, memberikan nasihat kepada direksi dalam mengelola perusahaan, menjamin terlaksananya strategi perusahaan dan akuntabilitas. Dewan komisaris juga berfungsi untuk meminimalisasi konflik keagenan (*agency problem*) antara pemegang saham, karena menghubungkan pemegang saham untuk mengetahui kondisi perusahaan yang dikelola oleh manajemen.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Namun, kenyataannya Dewan Komisaris sering ikut campur dalam kegiatan operasional manajemen sehari-hari. Dewan komisaris seringkali dianggap tidak memiliki manfaat, tidak memiliki kemampuan dan tidak dapat menunjukkan independensinya serta gagal mewakili kepentingan *stakeholders* lainnya selain daripada kepentingan pemegang saham mayoritas.

Oleh karena itu, dibutuhkan dewan komisaris yang memiliki integritas, kemampuan, tidak cacat hukum dan benar-benar independen yaitu komisaris independen. Komisaris independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham pengendali dalam rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), karena jika komisaris independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham mayoritas yang punya pengaruh besar dalam perusahaan, maka kemungkinan adanya perilaku manajemen laba oleh pemilik saham mayoritas akan lebih besar.

Menurut peraturan Bapepam Nomor IX.I.5, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang:

- (a) Berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik;
- (b) Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
- (c) Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik;



- (d) Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

Tugas komisaris independen dalam hubungannya dengan pelaporan keuangan adalah menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan serta mengawasi kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku.

## (2) Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen dan Meckling (1976:63) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *good corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency problem*).

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Jika manajer mempunyai kepemilikan pada perusahaan maka manajer akan bertindak hati-hati dalam mengambil keputusan karena manajer juga mempunyai kepentingan didalamnya, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan mengelola hutang secara optimal sehingga mengurangi biaya keagenan, dan pada akhirnya akan menyejahterakan seluruh pemegang saham.

Pratana et. Al menyatakan bahwa terdapat hubungan non linear antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan di Inggris. Dengan adanya kepemilikan manajerial, pihak manajemen dapat merasakan manfaat atas pengambilan keputusan yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba tetapi juga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengoptimalkan aktivitas investasi sekaligus menanggung konsekuensi atas kesalahan pengambilan keputusan. Dengan demikian perusahaan akan terhindar dari potensi terjadinya kesulitan keuangan.

Menurut Herawaty (2008:102), kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dengan menyeleaskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba. Kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* merupakan sarana *monitoring* yang efektif yang dapat membawa pada kualitas pelaporan yang lebih tinggi, sehingga opini audit yang diterima atas laporan keuangan perusahaan cenderung merupakan opini yang bersih (*clean opinion*). Namun, kekuasaan yang dipegang oleh manajer dengan kepemilikan sahamnya yang besar juga dapat membawa dampak negatif pemegang saham eksternal, dimana pemegang saham eksternal tidak dapat mengendalikan tindakan manajemen.

### (3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar dan sarana untuk memonitor manajemen, karena sahamnya mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya). Investor institusional sering disebut *dean investor* yang canggih (*sophisticated investors*) sehingga dapat melakukan fungsi *monitoring* yang lebih efektif dan tidak mudah diperdaya oleh

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tindakan manajer. Pemilik atau pemegang saham ini memiliki saham di perusahaan sebesar 20% (dua puluh persen) atau lebih. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka akan semakin mengurangi minat manajer untuk memperbesar kepemilikan saham di perusahaan (Bathala, et. Al 1994 dalam Slamet Haryono 2005:69).

#### (4) Komite Audit

##### (a) Definisi Komite Audit

Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris membentuk komite audit yang bersifat independen dan bertugas membantu dewan komisaris. Bagi perusahaan publik BEJ mengeluarkan surat Direksi no: Kep. 339/BEJ/07/-2001, yang kemudian dituangkan lebih rinci dalam Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A: tentang ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, dimana setiap perusahaan tercatat wajib memiliki komite audit. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Komite audit menurut Komite Nasional Kebijakan Governance dalam Pedoman Umum *Good Corporate governance* Indonesia (2006) adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan *checks and balances* yang berfungsi untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (IKAI).

Komite audit lebih lanjut diatur dalam Kep-339/BEJ/07-2001 yang mengharuskan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki komite audit. Beberapa ketentuan komite audit yang efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan, antara lain sebagai berikut:

- (i) Pedoman *Good Corporate governance* (Maret, 2001) yang menganjurkan semua perusahaan di Indonesia memiliki komite audit.
- (ii) Kep-103/MBU/2002 yang mengharuskan semua BUMN mempunyai komite audit.
- (iii) Kep-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit.

Keanggotaan komite audit dikelompokkan menjadi tiga yaitu *inside director*, *outside director*, dan *grey director*. *Inside director* adalah komisaris yang berasal dari

perusahaan asosiasi dan atau induk (Beasley 1996). *Outside director* adalah komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan asosiasi dan atau induk (Beasley 1996). Sedangkan *grey director* adalah direktur atau komisaris terdahulu yang sudah pensiun tapi punya hubungan keluarga dengan manajemen, atau penasehat perusahaan (bank, konsultan, pengacara) atau *interlocking director*.

Komite audit bertugas untuk memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal, serta auditor independen. Tujuan dan manfaat dibentuknya komite audit adalah untuk melaksanakan pengawasan independen atas proses penyusunan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal, memberikan pengawasan independen atas proses pengelolaan resiko dan kontrol, serta melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan *corporate governance*, mekanisme *corporate governance* yang baik penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan. Efektivitas kinerja dari komite audit dapat diukur melalui karakteristik-karakteristik yang dimiliki antara lain ukuran, independensi, aktivitas dari komite audit, dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## (b) Peran dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, selain itu *Forum Corporate governance in Indonesia* (FCGI, 2002) mempublikasikan bahwa komite audit berperan dalam memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen. Selain itu juga mempunyai tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Peran dan tanggung jawab komite audit secara spesifik akan bergantung pada situasi dan kondisi perusahaan dimana mereka berada, namun secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

### (i) Pelaporan Keuangan (*Financial Reporting*)

- Melakukan pengawasan proses pembuatan laporan keuangan dengan penekanan pada kepatuhan terhadap *standard and policy* akuntansi yang berlaku.
- Melakukan review atas laporan keuangan terhadap *standard and policy* serta konsistensi terhadap informasi yang diketahui oleh anggota komite audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- Melakukan pengawasan audit eksternal dan melakukan assessment mengenai kualitas jasa audit yang dilakukan dan kepatantasan *fee* yang dibebankan oleh auditor eksternal.
- (ii) Manajemen Pengendalian dan Risiko (*Risk and Control Management*)
- Melakukan pengawasan proses manajemen risiko dan pengendalian termasuk pengidentifikasian dari risiko dan evaluasi dari pengendalian yang dapat memperkecil baik kemungkinan terjadinya maupun dampak dari risiko tersebut.
  - Melakukan pengawasan terhadap cakupan audit internal dan audit eksternal dalam rangka memastikan bahwa semua risiko utama dan bentuk pengendaliannya telah dipertimbangkan oleh para auditor.
  - Meyakini bahwa manajemen telah melaksanakan pengendalian risiko sesuai dengan rekomendasi dari para auditor, internal dan eksternal.
- (iii) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate governance*)
- Pengawasan terhadap proses *corporate governance* di perusahaan.
  - Memastikan bahwa manajemen puncak mempromosikan budaya yang kondusif bagi tercapainya *good corporate governance*.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- Memonitor kepatuhan terhadap *code of conduct* perusahaan.
- Memahami semua permasalahan yang dapat mempengaruhi baik kinerja keuangan maupun non-keuangan perusahaan.
- Memonitor kepatuhan terhadap segala undang-undang maupun peraturan-peraturan lain yang berlaku untuk perusahaan.
- Meminta agar auditor internal melaporkan secara tertulis setiap enam bulan sekali mengenai cakupan *review* terhadap praktek *corporate governance* di perusahaan dan memberikan laporan bila terdapat penyimpangan yang serius

Selain hal tersebut diatas, komite audit juga bertanggung jawab kepada dewan komisaris atas pelaksanaan tugas yang telah ditentukan dan wajib membuat laporan kepada dewan komisaris. Karena begitu kompleksnya peran dan tanggung jawab komite audit, untuk itu FCGI (2002) memberikan saran bahwa komite audit harus memiliki suatu *charter* atau *terms of reference* yang secara jelas dalam mendefinisikan peran dan tanggung jawab komite audit serta kerangka kerja fungsional mereka.

*Audit committee charter* atau piagam komite audit merupakan dokumen formal sebagai bentuk wujud komitmen komisaris dan dewan direksi dalam usaha menciptakan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kondisi pengawasan yang baik dalam perusahaan. Piagam komite audit yang telah disahkan akan menjadi acuan anggota komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Piagam komite audit disosialisasikan kepada seluruh pihak terkait untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan perusahaan. Piagam komite audit akan membantu anggota baru dalam melakukan orientasi sebagai komite audit dan berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menunjukkan komitmen komisaris dan dewan direksi terhadap efektivitas *corporate governance*, pengendalian internal, *risk assessment*, dan pengelolaan perusahaan secara keseluruhan (FCGI, 2002).

### (c) Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan mekanisme *corporate governance* yang diasumsikan mampu mengurangi masalah keagenan yang timbul pada suatu perusahaan yang apabila terjadi terus menerus dapat menimbulkan *financial distress* pada perusahaan (Hanifah dan Purwanto, 2013). Sesuai dengan teori keagenan, kualitas pengawasan yang baik dapat menurunkan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer sebagai *agen*. Dalam rangka untuk membuat komite audit yang efektif dalam pengendalian dan pemantauan atas kegiatan pengelolaan perusahaan, komite harus memiliki anggota yang cukup untuk melaksanakan tanggungjawab. Di Indonesia, pedoman pembentukan komite audit yang efektif



menjelaskan bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sedikitnya terdiri dari 3 orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Jumlah anggota komite audit yang harus lebih dari satu orang ini dimaksudkan agar komite audit dapat mengadakan pertemuan dan bertukar pendapat satu sama lain. Hal ini dikarenakan masing-masing anggota komite memiliki pengalaman tata kelola perusahaan dan pengetahuan keuangan yang berbeda-beda (Pembayun dan Juniarti, 2012).

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### 5. *Cash Flow*

Laporan arus kas merupakan campuran neraca laporan laba rugi dengan neraca (Subramanyam, 2010). Laporan arus kas dapat mengekspresikan laba bersih perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga jika arus kas meningkat, maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan selanjutnya akan menaikkan laba perusahaan.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode. Untuk meraih tujuan ini, laporan arus kas melaporkan:

- a. Kas yang mempengaruhi operasi selama satu periode
- b. Transaksi investasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Transaksi pembiayaan
- d. Kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode

Menurut Kieso, et al (2011) informasi yang diberikan dalam satu laporan arus kas harus membantu investor, kreditor, dan pihak lain untuk:

- a. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan melalui kewajiban dan kemampuannya membayar dividen.
- c. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan dari aktivitas operasi.
- d. Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi, pendanaan kas dan kas lainnya selama satu periode.

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pembayaran kas menurut aktivitas investasi, pendanaan dan operasi. Karakteristik transaksi dan kejadian lain dari setiap jenis aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas operasi

Menurut Ikatan Akuntansi (2013), aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas perusahaan. Menurut Kieso (2011), aktivitas operasi adalah aktivitas yang meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh Karena itu, arus kas tersebut berasal dari transaksi

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- (1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
- (2) Penerimaan kas dari royalty, *fees*, komisi dan pendapatan lain
- (3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- (4) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
- (5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat polis lainnya.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikasi utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar *dividend* dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Rasio keuangan yang berasal dari laporan arus kas menunjukkan bahwa rasio arus kas bersih dari aktivitas operasi dibagi dengan total aktiva dan rasio arus kas bersih dari aktivitas operasi dibagi dengan hutang lancar dapat digunakan untuk memprediksi koneksi *financial distress* perusahaan. Perusahaan dapat melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode berikut:

- (1) Metode langsung

Metode langsung adalah metode yang mengkonversi pos-pos laporan laba rugi dari akrual ke dasar kas/tunai yang titik tolak pada penerimaan kas dari penjualan dan pengeluaran kas untuk pembelian, beban operasi, bayar pajak, dan lain-lain.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung ini laba atau rugi neto di sesuaikan dengan mengkoreksi pengaruh dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang terkait dengan arus kas investasi atau pendanaan.

b. Aktivitas investasi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013), aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Menurut Kieso (2011), aktivitas investasi adalah aktivitas yang meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik hutang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- (1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- (2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- (3) Pembayaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan).

- (4) Kas yang diterima dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan).

c. Aktivitas pendanaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013), aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Menurut Kieso (2011), aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- (1) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen model lainnya
- (2) Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas
- (3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya
- (4) Pelunasan pinjaman
- (5) Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Sales Growth

Ⓒ Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, Kesuma (2009:41).

Brigham dan Houston (2011:145) menjelaskan:

“Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil”.

Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan penjualan semakin besar. Pertumbuhan penjualan menggambarkan ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh hutang. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan usahanya daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan penerapan keberhasilan investasi perusahaan pada periode yang lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan. Pattinasarany (2010) menjelaskan bahwa rasio *sales growth* digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan suatu periode. Rasio *sales growth* dihitung dengan cara mengurangi periode penjualan sekarang dengan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan periode penjualan sebelumnya.

## 7. Leverage

### a. Definisi *Leverage*

Perusahaan yang telah *go public* tentunya tidak akan lepas dari utang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya secara ekstensifikasi



maupun intensifikasi. Utang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditor seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya. *Leverage* merupakan hal yang cukup penting dalam penentu struktur modal perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang *solvable* berarti menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan *insolvable* (Mamduh dan Abdul Halim, 2014:79)

Sofyan (2013:306) menjelaskan:

“Rasio leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun *asset*. Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).”

Kasmir (2008:151) juga menjelaskan:

“Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

*Leverage* terbagi menjadi dua, antara lain:

- (1) *Financial structure*, menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya. *Financial structure* tampak pada neraca sebelah kredit, yang terdiri atas utang lancar, utang jangka panjang, dan modal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) *Capital structure* merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Struktur modal ditunjukkan oleh komposisi: utang jangka panjang, saham istimewa, saham biasa, dan laba ditahan.

*Leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Adapun beberapa rasio keuangan yang tergabung dalam rasio ini adalah sebagai berikut (Sudana, 2009:23):

- (1) *Debt Ratio*

*Debt ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

- (2) *Times-Interest Earned Ratio*

*Times-Interest Earned Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

- (3) *Cash Coverage Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bunga. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin tinggi, dengan demikian peluang untuk mendapatkan pinjaman baru juga semakin besar.

(4) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal perusahaan sendiri. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya.

Manfaat rasio *leverage*:

Kasmir (2012:153) menjelaskan beberapa manfaat rasio solvabilitas atau *leverage*, diantaranya yaitu:

- (1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- (2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- (3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- (4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- (5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- (6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap upah modal sendiri dijadikan jaminan utang jangka panjang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.



Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**b. Liquidity (likuiditas)**

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Salah satu rasio yang dipakai dalam mengukur likuiditas adalah *current ratio/current asset to current liabilities*, yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Almilia dan Kritijadi, 2003).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji tentang ukuran komite audit,

ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, *sales growth*, dan arus kas terhadap *financial distress* antara lain sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	Amarilla et. Al (2016)	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i>	Arus kas Operasi, Ukuran Perusahaan (X) <i>Financial distress</i> (Y)	Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> .
2	Nuresa dan Hadiprajitno (2013)	Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap <i>Financial distress</i>	Ukuran Komite Audit, Independensi Komite Audit, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, Pengetahuan Keuangan (X) <i>Financial distress</i> (Y)	Ukuran Komite Audit dan Independensi Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Financial distress</i> , sedangkan Frekuensi Pertemuan Komite Audit dan Pengetahuan Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial distress</i>
3	Pembayun dan Januarti (2012)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap <i>Financial distress</i>	Ukuran Komite Audit, Komite Audit Independen, Jumlah Pertemuan Komite Audit dan Kompetensi Komite Audit (X), <i>Financial Distress</i> (Y)	Ukuran Komite Audit dan Kompetensi Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Financial distress</i> , sedangkan Komite Audit Independen dan Jumlah Pertemuan Komite Audit tidak memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Financial distress</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

4	Widhiari dan Merkusiwati (2015)	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Operating Capacity</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Financial distress</i>	Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Operating Capacity</i> dan <i>Sales Growth (X)</i> , <i>Financial distress (Y)</i>	Likuiditas, <i>Operating Capacity</i> dan <i>Sales Growth</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Financial distress</i> sedangkan, <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial distress</i>
5	Cinanya dan Merkusiwati (2015)	Pengaruh <i>Corporate governance</i> , <i>Financial Indicators</i> dan Ukuran Perusahaan pada <i>Financial distress</i>	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Dewan Direksi, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan (X), <i>Financial Distress (Y)</i>	Kepemilikan Institusional dan Likuiditas memiliki pengaruh terhadap <i>Financial distress</i> , sedangkan Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Dewan Direksi, <i>leverage</i> dan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial distress</i> .
6	Yudiawati dan Indriani (2016)	Analisis Pengrauh <i>Current ratio</i> , <i>debt to total asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> dan <i>sales growth ratio</i> terhadap kondisi <i>Financial distress</i>	<i>Current ratio</i> , <i>Debt to total asset ratio</i> , <i>Total asset turnover</i> dan <i>Sales growth ratio (X)</i> , <i>Financial distress (Y)</i>	<i>Debt to total asset ratio</i> , <i>Total asset turnover</i> dan <i>Sales growth ratio</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Financial distress</i> sedangkan, <i>Current ratio</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Financial distress</i>
7	Mas'ud dan Srengga (2012)	Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial distress</i> Perusahaan	Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Arus Kas Operasi (X), <i>Financial distress (Y)</i>	Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> , sedangkan Profitabilitas dan Arus Kas Aktivitas Operasi memiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		pengaruh terhadap <i>Financial distress</i>
8	Eliu (2014)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> dan <i>Firm Growth</i> terhadap <i>Financial distress</i>	<i>Leverage, Total Asset Growth, Sales Growth</i> dan <i>Operating Profit Growth (X), Financial Distres (Y)</i>	<i>Leverage, Total Asset Growth</i> dan <i>Sales Growth</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Financial distress</i> sedangkan <i>Operating Profit Growth</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial distress</i>
9	Puji dan Sugeng (2014)	Analisis Pengaruh <i>Opini Going Concern</i> , Likuiditas, Solvabilitas, Arus Kas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kemungkinan <i>Financial distress</i>	<i>Opini Going Concern</i> , Likuiditas, Arus Kas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan ( <i>X</i> ), <i>Financial distress (Y)</i>	<i>Opini Going Concern</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Financial distress</i> , Likuiditas dan Arus Kas memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Financial distress</i> sedangkan Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial distress</i>

**C Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti berbagai faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, yakni ukuran perusahaan, ukuran komite audit, arus kas, *sales growth*, *leverage* dan likuiditas.

**1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress***

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula penggunaan dana eksternal hal ini disebabkan perusahaan yang besar juga membutuhkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kebutuhan dana yang juga besar yang didapatkan salah satunya dari dana eksternal.

Ⓒ Namun perusahaan besar pada umumnya mempunyai fundamental keuangan yang lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga tidak rentan terhadap tekanan keuangan perusahaan.

Perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang besar dan sudah mencapai kedewasaan serta mampu memperoleh prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Pengelolaan sumber daya perusahaan juga penting dikarenakan sumber daya merupakan unsur penting perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini menjadi salah satu tuntutan penting yang harus dikuasai oleh seorang manajer (agen) dalam mengelola sumber daya perusahaan apalagi dengan perkembangan jaman dan pergerakan teknologi yang semakin pesat membuat kualitas sumber daya semakin dibutuhkan dengan kualitas terbaik, apabila tindakan manajer sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan, menejer dapat mengelola sumber daya dengan baik, maka dapat membuat daya saing perusahaan semakin meningkat dan sumber daya dapat digunakan secara optimu, efektif dan efisien akan meningkatkan kemampuan perusahaan, sehingga tidak rentan terhadap *financial distress*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amarilla et. Al (2016) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *financial distress*.

## 2. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Financial Distress*

Peran komite audit bagi perusahaan untuk memonitor atau melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan dengan melakukan audit independen sehingga kecil kemungkinan terjadinya perbedaan pelaporan yang dilakukan *agen* kepada prinsipal. Sesuai dengan teori keagenan, kualitas pengawasan yang baik dapat menurunkan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer sebagai agen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam rangka untuk membuat komite audit yang efektif dalam pengendalian dan pemantauan atas kegiatan pengelolaan perusahaan, komite harus memiliki anggota yang cukup untuk melaksanakan tanggung jawab oleh karena itu semakin banyak jumlah anggota komite audit akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mengurangi kecenderungan perusahaan mengalami kesulitan keuangan hal ini sejalan dengan penelitian Pembayun dan Januarti (2012) yang menunjukkan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

### 3. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kondisi *Financial distress*

Suatu perusahaan memiliki arus kas operasi yang tinggi berarti memiliki sumber dana untuk melakukan aktivitas operasinya seperti untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Mas'ud dan Srengga, 2012). Sebaliknya perusahaan dengan arus kas operasi yang rendah dikhawatirkan tidak mampu untuk melunasi hutang-hutang kepada pemasok, hutang-hutang jangka pendek yang jatuh tempo, kewajiban kepada internal perusahaan seperti gaji karyawan dan biaya operasional perusahaan lainnya yang harus dibayar sehingga dapat mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Hal ini sejalan dalam penelitian Mas'ud dan Srengga (2012) disebutkan rasio keuangan yang berasal dari laporan arus kas menunjukkan bahwa rasio arus kas bersih dari aktivitas operasi yang dibagi dengan hutang lancar perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Dalam penelitiannya arus kas mampu menjadi alat prediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial distress*

© Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan, maka menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dimasa yang akan datang, sehingga dapat membayar hutang atau biaya-biaya kegiatan operasi. Hal ini berarti semakin besar rasio pertumbuhan penjualan perusahaan, laba yang akan diperoleh perusahaan dari pertumbuhan penjualan juga meningkat sehingga kecil kemungkinan terjadinya tekanan keuangan (*financial distress*). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Widhiari dan Merkusiwati (2015) yang menunjukkan hasil *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

#### 5. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Pendanaan modal merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Pendanaan modal ini salah satunya berupa hutang jangka panjang (*financial leverage*). Pendanaan dengan cara hutang memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan dari pendanaan hutang adalah hutang yang semakin besar akan membuat pajak yang dibayarkan akan semakin kecil. Perusahaan yang menerbitkan hutang akan memberikan sinyal yang baik kepada investor jika dibandingkan dengan penerbitan saham. Sedangkan kelemahan dari pendanaan hutang adalah dengan hutang yang semakin besar akan meningkatkan kegagalan perusahaan dalam membayar pokok pinjaman dan bunga, selain itu pelunasan hutang-hutang perusahaan membutuhkan dana yang dapat mengganggu pendanaan kegiatan operasional perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami tekanan keuangan (*financial distress*). Oleh karena itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung rentan terhadap *financial distress* hal ini sejalan dengan penelitian Eliu (2014).

## 6. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

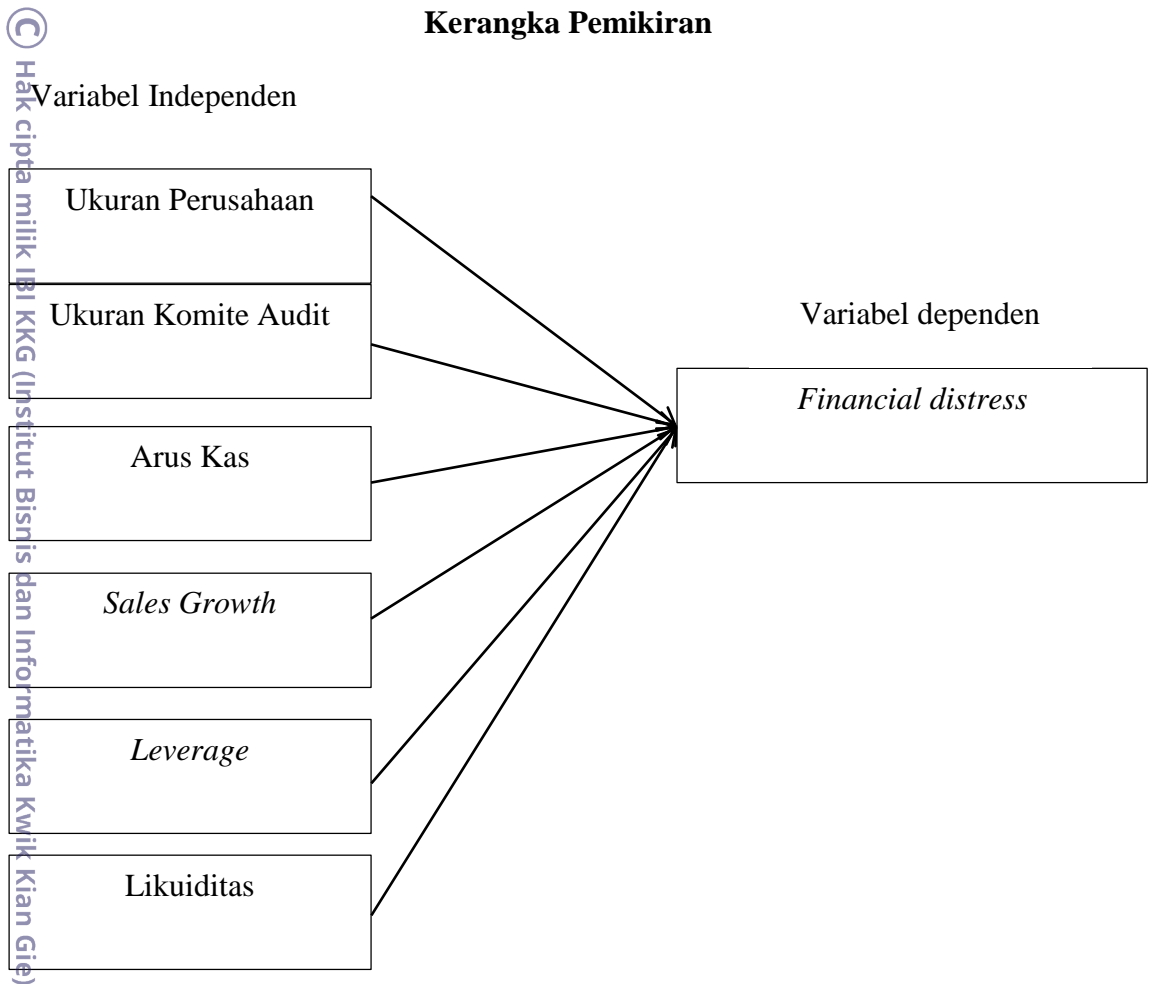
Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Menurut teori keagenan, keputusan hutang piutang perusahaan ada di bawah kendali *agen*. Oleh sebab itu, adanya kewajiban keuangan yang jatuh tempo pada saat ini adalah akibat keputusan *agen* yang ada pada masa lalu memutuskan untuk melakukan pinjaman atau kredit pada pihak luar perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai total kewajiban yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun terlalu banyak, maka perlu dilakukan penelusuran apakah ada kesalahan atau sikap oportunistis yang dilakukan *agen* dalam mengelola hutang-piutang perusahaan, apabila cepat ditangani maka mengurangi resiko perusahaan terjadinya tekanan perusahaan (*financial distress*). Perusahaan yang likuid menunjukkan perusahaan tersebut dapat membayar hutang atau biaya jangka pendek yang jatuh tempo serta dapat menyediakan dana jangka pendek yang dapat digunakan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik sehingga kecil kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan (*financial distress*). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Widhiari dan Merkusiwati (2015) yang menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D Hipotesis Penelitian

- Ha1 : Perusahaan besar cenderung tidak mengalami *financial distress*.
- Ha2 : Perusahaan dengan jumlah komite audit yang besar cenderung tidak mengalami *financial distress*.
- Ha3 : Arus Kas berpengaruh terhadap kecenderungan mengalami *financial distress*.
- Ha4 : *Sales Growth* berpengaruh terhadap kecenderungan tidak mengalami *financial distress*.
- Ha5 : perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi cenderung mengalami *financial distress*.
- Ha6 : perusahaan dengan Likuiditas yang tinggi cenderung tidak mengalami *financial distress*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.